

HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN SIKAP REMAJA DALAM MEMBERIKAN PERTOLONGAN PERTAMA PADA KECELAKAAN LALU LINTAS DI SMAN 9 PEKANBARU

Hasbiallyah¹, Agrina², Misrawati³

Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Riau

Email : hasbiallyhkh18@gmail.com

Abstrak

Kecelakaan lalu lintas merupakan penyebab utama kejadian pada kaum muda berusia 10-24 tahun. Pertolongan Pertama biasanya diberikan oleh orang-orang di sekitar korban yang diantaranya akan menghubungi petugas kesehatan terdekat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan sikap dalam memberikan pertolongan pertama korban kecelakaan lalu lintas di SMAN 9 Pekanbaru. Penelitian ini menggunakan metode korelasi dengan pendekatan cross-sectional. Sampel penelitian ini adalah 177 orang yang diambil melalui teknik purposive-sampling berdasarkan kriteria inklusi yang dipilih peneliti. Alat ukur yang digunakan adalah kuesioner online menggunakan google form. Data dianalisis menggunakan Spearman-Rank. Penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar pengetahuan remaja dalam memberikan pertolongan pertama pada kecelakaan lalu lintas adalah rendah (74,6%), sedangkan sikap remaja dalam memberikan pertolongan pada kecelakaan lalu lintas adalah positif (94,9%) dengan p value = 0,414. Tidak ada hubungan pengetahuan dengan sikap remaja dalam memberikan pertolongan pertama pada kecelakaan lalu lintas. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan bukanlah satu-satunya faktor yang mempengaruhi sikap seseorang dalam memberikan pertolongan pertama pada kecelakaan lalu lintas.

Kata kunci: pertolongan pertama; pengetahuan; sikap; kecelakaan lalu lintas.

Abstract

Traffic accidents were the main cause of incidence in young people aged 10-24 years. First aid is usually given by people around the victim, some of whom will contact the nearest health officer. This research aims to determine the relationship between knowledge and attitude in providing first aid to victims of traffic accidents at SMAN 9 Pekanbaru. This research used a correlation method with a cross-sectional approach. The sample of research was 177 adolescents which was taken through purposive sampling technique which was selected based on inclusion criteria. The measuring instrument tool is an online questionnaire using google form. Data were analyzed using Spearman-Rank. The study showed that most of the knowledge of adolescents in providing first aid in traffic accidents was low (74.6%) where the attitude of adolescents in providing assistance in traffic accidents was positive (94.9%) with p value = 0.414. That's no relationship between knowledge and attitudes of adolescents in providing first aid in traffic accidents. This shows that knowledge is not the only factor that influences a person's attitude in providing first aid in traffic accidents.

Keywords: first aid; knowledge; attitude; traffic accident.

PENDAHULUAN

Kecelakaan lalu lintas adalah suatu peristiwa tidak diinginkan yang terjadi karena kendaraan mengalami tabrakan dengan benda lain sehingga menyebabkan kerusakan, cedera hingga kematian pada korban kecelakaan (Saputra, 2017). Organisasi kesehatan dunia menjelaskan bahwa setiap tahunnya di seluruh dunia terdapat sekitar 1,2 juta orang meninggal dunia dan 50 juta orang mengalami luka-luka

akibat kecelakaan lalu lintas (WHO, 2016).

Berdasarkan data dari BPS RI (Badan Pusat Statistik, 2018), angka kejadian kecelakaan di Indonesia pada tahun 2018 sebanyak 109.215 kasus, korban meninggal sebanyak 29.472 orang, cedera berat sebanyak 13.315 orang, dan 130.571 orang mengalami cedera ringan. Data yang diperoleh dari unit Lakalantas Polresta Pekanbaru, pada tahun 2019 angka kecelakaan terjadi sebanyak 135

kasus. Akibatnya, 41 orang korban meninggal dunia, 53 luka berat dan 123 korban lainnya mengalami luka ringan. Adapun lokasi terjadinya kecelakaan lalu lintas yang dianalisa berdasarkan konflik lalu lintas dalam kurun waktu 3 tahun terakhir didapatkan 3 lokasi rawan kecelakaan yaitu Jalan Hangtuh 38 kasus, Jalan Hr.Soebrantas 35 kasus, Jalan Soekarno Hatta 34 Kasus (Rhoma, 2015).

Pertolongan pertama merupakan suatu perawatan awal yang diberikan untuk menyelamatkan seseorang sebelum tersedianya bantuan professional (Woodward, 2018). Upaya pertolongan terhadap korban kecelakaan lalu lintas harus dipandang sebagai satu sistem yang terpadu dan tidak terpecah-pecah, mulai dari *pre-hospital stage*, *hospital stage* dan *rehabilitation stage*. Bila terjadi situasi serius, pertama yang harus dilakukan adalah meminta tolong menghubungi layanan medis darurat setempat (Tilong, 2014).

Remaja memegang peranan untuk melakukan tindakan pertolongan pertama pada korban karena remaja sering ugal-ugalan di jalan dan sering menemukan korban kecelakaan di lokasi kejadian kecelakaan sehingga diharapkan perilaku yang baik berupa pertolongan pertama dapat diaplikasikan apabila remaja memiliki pengetahuan serta sikap yang baik (Asdiwinata, 2019). Untuk dapat mempengaruhi pengetahuan dengan sikap remaja dalam memberikan pertolongan pertama pada kecelakaan lalu lintas, informasi perlu disampaikan secara perlahan-lahan dan berulang-ulang dengan memperlihatkan keuntungan dan kerugiannya bila mengadopsi informasi tersebut yang kemudian akan muncul stimulus atau respon dari seseorang untuk mendukung atau tidak mendukung upaya pemberian tindakan pertolongan pertama pada kecelakaan tersebut (Aji, 2017).

Berdasarkan studi pendahuluan di SMK 2 Pekanbaru terhadap 10 siswa menunjukkan 7 siswa tidak mengetahui cara memberikan pertolongan pertama pada kecelakaan, ketiganya mengetahui oblat dasar yang digunakan pada pertolongan pertama kecelakaan, seperti betadine dan kasa untuk

menutupi luka. Berdasarkan fenomena tersebut peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul Hubungan pengetahuan dengan sikap remaja dalam memberikan pertolongan pertama pada kecelakaan lalu lintas di SMAN 9 Pekanbaru.

Rumusan Masalah penelitian ini adalah “Bagaimanakah hubungan pengetahuan dengan sikap remaja dalam memberikan pertolongan pertama pada kecelakaan lalu lintas di SMAN 9 Pekanbaru?”.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperjelas hubungan antara pengetahuan dan sikap remaja terhadap pertolongan pertama pada kecelakaan lalu lintas.

Manfaat penelitian ini bagi SMAN 9 Pekanbaru yaitu dapat meningkatkan pengetahuan dan motivasi siswa dalam memberikan pertolongan pertama pada kecelakaan lalu lintas. Selanjutnya bagi Perkembangan Ilmu Keperawatan diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu keperawatan dalam menyebarkan pengetahuan tentang pertolongan pertama pada kecelakaan lalu lintas. Serta bagi peneliti selanjutnya hasil penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan data awal untuk penelitian pertolongan pertama pada kecelakaan lalu lintas.

Untuk membuktikan keaslian penelitian, peneliti melakukan pencarian literatur menggunakan berbagai search engine, website universitas dan jurnal terkait Hubungan pengetahuan dengan sikap remaja dalam memberikan pertolongan.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan studi korelasi dengan pendekatan *Cross Sectional*. Penelitian ini di mulai Februari 2020- April 2022 di SMAN 9 Pekanbaru. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 177 responden yang diambil sesuai kriteria inklusi yaitu siswa kelas 10 dan 11 SMAN 9 Pekanbaru. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuesioner pengetahuan

dengan sikap remaja yang telah diuji validitas dan realibilitas. Kuesioner pengetahuan remaja dinyatakan valid dengan r hitung $> r$ tabel (0,444) dengan hasil uji Validitas 0,089-0,835 dan hasil uji Reliabilitas menunjukkan nilai *Cronbach Alpha* $> 0,60$ adalah 0,964 yaitu besar dari 0,60 maka kuesioner pengetahuan dikatakan valid dan reliabel. Kuesioner sikap dinyatakan valid dengan r hitung $> r$ tabel (0,444) dengan hasil uji validitas 0,002-0,771 dan hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai *Cronbach Alpha* $> 0,60$ adalah 0,964 yaitu besar dari 0,60 maka kuesioner sikap dikatakan valid dan reliabel.

Analisa yang digunakan adalah analisa univariat dan bivariat, Analisa univariat digunakan untuk mendapatkan distribusi frekuensi dari variabel dependen (sikap remaja dalam memberikan pertolongan pertama pada kecelakaan lalu lintas) dan independen (pengetahuan remaja dalam memberikan pertolongan pertama pada kecelakaan lalu lintas) yang disajikan dalam bentuk tabel dan dilengkapi tekstural, sedangkan analisa bivariat dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui korelasi antara variabel bebas dan variabel tergantung dengan menggunakan uji statistik *Spearman-Rank* (Hidayat, 2017).

HASIL PENELITIAN

Analisis Univariat

Tabel 1

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia

Umur	Frekuensi (n)	Persentase (%)
12 – 15 Tahun	86	48,8%
15 – 18 Tahun	65	36,7%
18 – 21 Tahun	26	14,7%
Total	177	100%

Berdasarkan karakteristik responden menunjukkan bahwa sebagian besar responden berumur 12-15 tahun, yaitu sebanyak 86 responden (48,8%).

Tabel 2

Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Laki-Laki	120	67,8%
Perempuan	57	32,2%
Total	177	100%

karakteristik responden menunjukkan bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki, yaitu 120 responden (67,8%).

Tabel 3

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan

Pengetahuan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Rendah	132	74,6%
Tinggi	45	25,4%
Total	177	100%

Berdasarkan hasil penelitian bahwa mayoritas pengetahuan responden dalam memberikan pertolongan pertama pada kecelakaan lalu lintas adalah rendah yaitu 132 responden (74,6%).

Tabel 4

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sikap

Sikap	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Positif	168	94,9%
Negatif	9	5,1%
Total	177	100%

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas sikap responden dalam memberikan pertolongan pertama pada kecelakaan lalu lintas adalah positif yaitu 168 responden (94,9%).

Analisis Bivariat

Tabel 5

Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Remaja dalam memberikan Pertolongan Pertama pada Kecelakaan Lalu Lintas

Pengetahuan	Sikap		Total	P Value
	Negatif	Positif		
Rendah	n %	n %	n %	0,414
Tinggi	6 (4,5)	126 (95,5)	132 (100)	
Total	3 (6,7)	42 (93,3)	45 (100)	
Total	9 (100)	168 (100)	177 (100)	

Berdasarkan hasil analisis hubungan pengetahuan dan sikap pada Tabel 10.4,5% dari 6 dari 177 responden memiliki tingkat pengetahuan yang rendah dan pasif tentang pertolongan pertama pada kecelakaan lalu lintas. 126 atau 95,51% responden memiliki sikap positif terhadap pertolongan pertama kecelakaan lalu lintas. Hanya 3 atau 6,7%

responden memiliki sikap negatif terhadap pertolongan pertama kecelakaan lalu lintas, dan 42 atau 93,3% responden memiliki sikap positif terhadap pertolongan pertama kecelakaan lalu lintas.

Oleh karena itu, peneliti memperoleh nilai $p=0,414$ berdasarkan hasil uji statistik Spearman. Hal ini menunjukkan bahwa p -value lebih besar dari 0,05 (p), sehingga H_0 diterima. Maka dapat menyimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan sikap remaja terhadap pertolongan pertama kecelakaan lalu lintas di SMAN 9 Pekanbaru.

PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Karakteristik Responden

Ada 177 responden. Hasilnya, 86 tanggapan (48,8%) diterima dari mereka yang berusia 12-15, 65 tanggapan (36,7%) dari mereka yang berusia 15-18, dan 26 tanggapan (14,7%) dari mereka yang berusia 18%-21%).

Data di atas menjelaskan bahwa sebagian besar responden berada pada usia remaja awal (usia 12-15 tahun), yaitu sebanyak 86 responden atau 48,8%. Kemampuan untuk mengingat dan menyerap pengetahuan dan keterampilan baru ketika diberikan tidak cukup matang untuk diperoleh, konsisten dengan teori yang diajukan bahwa tingkat pengetahuan meningkat seiring bertambahnya usia (Notoatmodjo, 2012).

Pubertas adalah istilah yang menggambarkan masa kematangan jiwa dan raga, dan juga berlaku bagi orang-orang yang berada pada tahap pra-pubertas dan remaja. Remaja mengalami perkembangan fisik, emosional, sosial, dan intelektual yang cepat. Kemampuan berpikir abstrak memungkinkan remaja untuk menyelesaikan sesuatu. Hal ini mempersiapkan remaja untuk merencanakan dan menghubungkan fakta dengan pikiran yang terintegrasi, siap untuk berperan dalam masyarakat dewasa (Sarwono, 2012).

Berdasarkan jumlah total responden yaitu sebanyak 177 orang dapat diketahui bahwa jumlah responden yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 120 responden

(67,8%) dan perempuan sebanyak 57 responden (32,2%).

Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden laki-laki bahkan sebanyak 120 responden (67,8%). Mengenai hasil ini, para peneliti berpendapat bahwa terkadang sangat mudah untuk membedakan antara pria dan wanita.

Pengetahuan remaja tentang pertolongan pertama

Berdasarkan jumlah total responden yaitu Dari total 177 responden, kita dapat melihat bahwa 132 (74,6%) di antaranya berpengetahuan kurang dan pengetahuan tinggi sebanyak 45 responden (25,4%).

Dari hasil analisis, walaupun sudah pasti memiliki pengetahuan tentang pertolongan pertama, dalam praktek (pelaksanaan), banyak yang tidak mengikuti prosedur seperti kesadaran pencegahan infeksi pada pernyataan nomor 2, dan nomor 10 berkaitan dengan penyakit yang diderita korban dan pemanggilan layanan darurat setelah memberikan pertolongan pertama. Terkategori pemahaman dan belum mencapai tingkat aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi, peneliti menduga telah terjadi kecelakaan. Hal ini terjadi karena siswa hanya melaksanakan pengetahuannya pada tahap kedua.

Hal ini mencerminkan bahwa responden belum tertarik dengan pentingnya pertolongan pertama lalu lintas karena belum memahami maksud dan tujuan dari pertolongan pertama lalu lintas. Pemberian bantuan yang cepat dan tepat dapat menurunkan angka kesakitan dan kematian.

Sikap remaja dalam memberikan pertolongan pertama

Berdasarkan total 177 responden, terlihat bahwa 168 responden (94,9%) memiliki sikap positif dan 9 responden (5,1%) memiliki sikap negatif. Sikap meliputi komponen kognitif, afektif dan positif. Dalam penelitian ini, sikap dari ketiga komponen tersebut menunjukkan bahwa remaja sangat setuju dengan sikap positif.

Menurut peneliti, komponen afektif atau komponen emosional memegang peranan kunci dalam membentuk sikap keadaan emosi yang baik sehingga menghasilkan sikap yang baik atau positif. Remaja dapat membuat pernyataan yang mendukung dalam kalimat positif dan pernyataan tidak mendukung dalam kalimat negatif, seperti pada pernyataan kelima. Banyak responden sangat setuju bahwa pertolongan pertama harus diberikan dengan tenang kepada korban kecelakaan lalu lintas. Siswa akan memahami pentingnya tetap tenang saat memberikan pertolongan pertama. Komponen emosi adalah komponen yang berhubungan dengan kesenangan atau ketidakpuasan terhadap target postur. Kebahagiaan itu positif dan ketidakbahagiaan itu negatif. Komponen ini menunjukkan arah sikap yaitu positif dan negatif (Warsono, 2013).

Menurut peneliti, komponen positif atau perilaku memiliki rata-rata terendah dalam penelitian ini dibandingkan komponen emosional dan kognitif, namun masih terdapat bias positif untuk komponen positif. Remaja cenderung bertindak ketika terjadi kecelakaan lalu lintas. Hal ini terlihat dari jawaban pertanyaan nomor 10 tentang perlunya mempertimbangkan kondisi lingkungan saat melakukan pertolongan pertama, Menurut Mohammad (2015), penolong harus terlebih dahulu memperhatikan kondisi di sekitar lokasi kecelakaan. Unsur membantu mengacu pada kecenderungan yang bertindak atas objek sikap. Komponen ini mewakili kekuatan postur. Hal ini menunjukkan besarnya kecenderungan seseorang untuk bertindak atau bertindak terhadap objek sikap.

Analisis Bivariat

Hubungan pengetahuan dengan sikap remaja dalam memberikan pertolongan pertama pada kecelakaan lalu lintas di Sman 9 Pekanbaru

Dari hasil analisa bivariat, menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai pengetahuan rendah dengan sikap positif yaitu sebanyak 126 atau 95,5% sikap positif. Hasil uji statistik diperoleh p value= 0,414. Hal ini

menunjukkan nilai p lebih besar dari 0,05 ($p > \alpha$), sehingga H_1 diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan pengetahuan dengan sikap remaja dalam memberikan pertolongan pertama pada kecelakaan lalu lintas di SMAN 9 Pekanbaru.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan bukanlah satu-satunya faktor yang mempengaruhi sikap seseorang. Perbedaan pengetahuan dan sikap tersebut disebabkan karena informasi yang sangat mendasar tentang pertolongan pertama kecelakaan lalu lintas yang diberikan oleh siswa, karena responden belum mendapatkan pendidikan kesehatan tentang pertolongan pertama kecelakaan lalu lintas di sekolah. Namun, siswa memahami bagaimana memberikan pertolongan pertama pada kecelakaan mobil. Ini mungkin karena persiapan mental, suatu proses yang terjadi pada seseorang dengan pengalaman individu, mengarahkan reaksi ke berbagai objek dan situasi dan menentukan mereka dalam kemungkinan kecelakaan di jalan untuk pertolongan pertama (Kurniawan, 2014).

Sikap juga dipengaruhi oleh faktor lain, seperti pengalaman pribadi, pengaruh orang lain yang dianggap penting, pengaruh budaya, media massa, lembaga pendidikan, dan faktor emosional meningkat. Selain itu, faktor eksternal berupa insentif untuk mengubah sikap dapat bersifat langsung, seperti dari individu ke individu atau kelompok ke kelompok. Juga dapat dilakukan secara tidak langsung melalui perantara seperti alat komunikasi elektronik dan non elektronik serta media massa (Notoatmodjo, 2012).

PENUTUP

Simpulan

Penelitian mengenai hubungan pengetahuan dengan sikap remaja dalam memberikan pertolongan pertama pada kecelakaan lalu lintas di SMAN 9 Pekanbaru Provinsi Riau yang dilakukan pada 177 orang responden. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden berusia 12-15 tahun yaitu sebanyak 86 orang (49,8%)

responden, jenis kelamin laki-laki dengan jumlah 120 orang (67,8%) responden, pengetahuan rendah dengan jumlah 132 orang (74,6%) responden, dengan sikap positif berjumlah 168 orang (94,9%) responden.

Hasil penelitian mengenai hubungan pengetahuan dengan sikap remaja dalam memberikan pertolongan pertama pada kecelakaan lalu lintas didapatkan hasil $0,414 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan pengetahuan dengan sikap remaja dalam memberikan pertolongan pertama pada kecelakaan lalu lintas.

Saran

Bagi Siswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat atau harus memperluas pengetahuan kita tentang pertolongan pertama untuk kecelakaan lalu lintas. Bagi Perkembangan Ilmu Keperawatan, hasil penelitian ini seharusnya menunjukkan adanya peningkatan motivasi pertolongan pertama pada kecelakaan lalu lintas. Bagi Peneliti Selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam melakukan penelitian faktor-faktor yang berkontribusi dalam pembentukan sikap.

¹ **Hasbiallah**, Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Riau, Indonesia

² **Ns. Agrina, M.Kep.,Sp.Kom,Pd.D** Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Riau, Indonesia

³ **Dr. Ns. Misrawati, M.Kep.,Sp.Mat** Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Riau, Indonesia

DAFTAR PUSTAKA

Aji, A. K. (2017). Sikap dengan perilaku masyarakat tentang pertolongan pertama korban kecelakaan lalu lintas. Ilmu Keperawatan. *Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Insan Cendekia Medika. Jombang*.

Adiwinata, I. N. (2019). Gambaran tingkat pengetahuan masyarakat pertama pada

kecelakaan lalu lintas di banjar buagan, desa pemecutan kelod. *Bali Medical Journal*.

Badan Pusat Statistik. (2018). *Jumlah kecelakaan, korban mati, luka berat, luka ringan dan kerugian materi yang diderita 1992-2018*. Jakarta: BPS

Hidayat, I. (2017). Gambaran motivasi menolong korban kecelakaan lalu lintas pada polisi kota Yogyakarta. *UMY Repository*.

Kurniawan. (2014). Kampanye pentingnya mengetahui pengetahuan dasar pertolongan pertama pada kecelakaan lalu lintas. *Jurnal Tingkat Sarjana bidang Seni rupa dan Desain*. 8. 1.

Notoatmodjo, S. (2012). *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Notoatmodjo, S. (2014). *Ilmu perilaku kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Rhoma, B.H. (2015). Upaya Peningkatan Keselamatan pada Persimpangan Tak Bersinyal di Kota Pekanbaru. Universitas Abdurrab.

Saputra, A. D. (2017). Studi Tingkat Kecelakaan Lalu Lintas Jalan di Indonesia Berdasarkan Data KNKT (Komite Nasional Keselamatan Transportasi) Dari Tahun 2007-2016 Nasional Keselamatan Transportasi) *Database from 2007- 2016*. Warta Penelitian Perhubungan. 29(2): 179–190.

Sarwono. (2013). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.

Tilong. (2014). *Pertolongan Pertama. Edisi 5*. Jakarta: Erlangga.

Warsono, E.D. (2013). Hubungan Kepatuhan Perawat dengan Pelaksanaan *Time Out* di IBS RSUP Dr. Sardjito. Skripsi DIV Keperawatan Perioperatif Poltekkes

Kemenkes Yogyakarta.

World Health Organization (2016). *Report on Road Traffic Injury Prevention*. Diakses tanggal 27 Maret 2020 dari: <http://www.who.int/>

Woodward, J. R. (2018). The Complete First Aid Pocket Guide. In *Journal of Black*

Studies. 17(5): 684-694. American Psychiatric Association. (2013). *Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorder Fifth Edition*. United States of America: American Psychiatric Publishing.